

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani dan kesehatan adalah suatu bagian dalam pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmaniah, mental, sosial, dan emosional. Sesuai yang dikemukakan oleh Rusli Lutan (2000: 15) bahwa melalui aktivitas jasmani anak diarahkan untuk belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang menyangkut aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan moral. Ada tiga kegiatan proses pembelajaran di sekolah, yaitu : intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan ko-kurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi. Disinilah terdapat bibit olahragawan yang tidak akan habis apabila program olahraga di sekolah secara keseluruhan dapat dilaksanakan dengan baik. SMAN 3 Karawang merupakan salah satu sekolah yang memberikan latihan ekstrakurikuler, adapun ekstrakurikuler yang ditawarkan di SMAN 3 Karawang antara lain: paduan suara, KIR (Karya Ilmiah Remaja), bola voli, bola basket, bulutangkis, dan sepak bola. Dari sekian banyak ekstrakurikuler yang ditawarkan, pokok yang 2 akan menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah mengenai latihan ekstrakurikuler bulutangkis. Kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMAN 3

Karawang berjalan cukup baik, latihan dilaksanakan satu kali dalam satu minggu, yaitu hari Rabu pukul 15.30-17.00 WIB. Sarana dan prasarana yang digunakan juga cukup memadai, misalnya lapangan yang digunakan masih cukup bagus dan merupakan lapangan indoor. Namun pada saat latihan kadang terkendala dengan *shuttlecock*, karena biasanya yang dipakai sudah tidak bagus dan tidak layak untuk digunakan. Berdasarkan observasi, di SMAN 3 Karawang, masih ada beberapa siswa yang kurang baik dalam melakukan *long service*, sehingga kemampuan siswa dalam melakukan *long service* masih sangat bervariasi, ada siswa yang sudah bisa melakukan dengan baik dan ada juga siswa yang masih kurang dalam menguasai keterampilan *long service*. Siswa dalam melakukan teknik *long service* masih salah, sehingga perkenaan pada *shuttlecock* kurang tepat, misalnya tangan kurang diluruskan pada saat memukul, bahkan masih banyak pemain pada saat melakukan *long service shuttlecock* tidak sampai digaris belakang (*service pendek*) dan bahkan keluar lapangan. Seharusnya pukulan *long service* dapat menjadi senjata bagi setiap pemain untuk mendapatkan poin atau mematikan lawan. Pola latihan *long service* juga kurang begitu diperhatikan, latihan lebih diperbanyak pada latihan fisik dan game. Pada saat bermain, sebagian besar hasil *long service* yang dilakukan oleh siswa terlalu melebar ke kanan dan ke kiri, sehingga pukulan *long service* yang seharusnya menghasilkan poin untuk diri sendiri, justru malah lebih banyak menghasilkan point untuk lawan. Berdasarkan pengamatan diperoleh hasil bahwa ketika melakukan pembelajaran *long service*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ada siswa/i SMAN 3 Karawang tidak dapat melakukan *long service* dengan baik ?
2. Apakah siswa/i SMAN 3 Karawang saat melakukan pukulan *long service* pengenaan *shuttlecock* dengan kepala raket kurang tepat ?
3. Bagaimana guru SMAN 3 Karawang dalam menyampaikan pokok bahasan?
4. Bagaimana penguasaan guru SMAN 3 Karawang terhadap materi yang akan diajarkan ?

C. Batasan Masalah

Mengingat terbatasnya waktu, tenaga dan biaya yang tersedia dan juga mengingat agar tidak terlepas dari penelitian ini, maka penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut : **"Hubungan Koordinasi Mata-Tangan Dan Kekuatan Otot Lengan Terhadap Long Service Bulutangkis Pada Siswa Ekstrakurikuler Bulutangkis SMAN 3 Karawang"**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka perumusan masalah yang penulis ajukan adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan koordinasi mata-tangan terhadap *long service* ?

2. Apakah terdapat hubungan kekuatan otot lengan terhadap *long service* ?
3. Apakah terdapat hubungan antara koordinasi mata-tangan dan kekuatan otot lengan terhadap *long service* ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah “Untuk meningkatkan teknik dasar *long service* bulutangkis dengan materi Hubungan Koordinasi Mata-Tangan Dan Kekuatan Otot Lengan Terhadap Long Service Bulutangkis Pada Siswa Ekstrakurikuler Bulutangkis SMAN 3 Karawang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa diharapkan penelitian ini berguna dalam meningkatkan kemampuan teknik bermain bulutangkis terutama *long service*.
2. Bagi guru diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan keterampilan bermain bulutangkis siswa.
3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi dan acuan untuk memperoleh hasil penelitian yang baik.
4. Bagi penulis untuk memperluas wawasan dalam olahrag bulutangkis dan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan di Universitas Islam 45 Bekasi.